

**TERAPI DOA DAN HERBAL UNTUK MENGOBATI SAKIT  
GIGI (STUDI KASUS PENGOBATAN OLEH K.H. M. SYATIBI  
DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN  
PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**NAJMA NURO MAHDIYA**  
**NIM. 3318018**

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**TERAPI DOA DAN HERBAL UNTUK MENGOBATI SAKIT  
GIGI (STUDI KASUS PENGOBATAN OLEH K.H. M. SYATIBI  
DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN  
PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**NAJMA NURO MAHDIYA**  
NIM. 3318018

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Najma Nuro Mahdiya  
NIM : 3318018  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TERAPI DOA DAN HERBAL UNTUK MENGOBATI SAKIT GIGI (STUDI KASUS PENGOBATAN OLEH K.H. M. SYATIBI DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Juli 2022

Yang Menyatakan,

  
Najma Nuro Mahdiya  
**NIM. 3318018**

## NOTA PEMBIMBING

Zuhair Abdullah, M.Pd.

Perumahan Puri Sejahtera Asri 2 blok F1 Jl. Raya Wangandowo No. 197, Kamdir, Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Najma Nuro Mahdiya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

*c.q* Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NAJMA NURO MAHDIYA

NIM : 3318018

Judul : **TERAPI DOA DAN HERBAL UNTUK MENGOBATI SAKIT GIGI (STUDI KASUS PENGobatan K.H. M. SYATIBI DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN).**

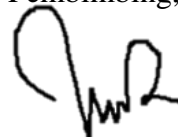
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 11 Juli 2022

Pembimbing,



**Zuhair Abdullah, M.Pd.**  
**NIP. 19890201 201801 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NAJMA NURO MAHDIYA**

NIM : **3318018**

Judul Skripsi : **TERAPI DOA DAN HERBAL UNTUK MENGOBATI  
SAKIT GIGI (STUDI KASUS PENGOBATAN OLEH  
K.H. M. SYATIBI DI DESA PACAR KECAMATAN  
TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 4 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

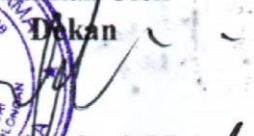
Dewan Penguji

**Penguji I**

  
**Nadhifatuz Zulfa, M.Pd**  
NIP. 198512222015032003

**Penguji II**

  
**Lia Afiani, M.Hum**  
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 4 Oktober 2022  
Disahkan Oleh  
Dekan  
  
**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	اي= ai	اي= i
ا= u	او= au	او= u

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

#### 4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا           ditulis       *rabbana*  
البر           ditulis       *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai ’un</i>



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT., yang senantiasa menuntun dan mempermudah segala urusan hamba-Nya.
2. Untuk kedua orang tua yaitu Bapak Munarto dan Ibu Sujinah serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan segalanya. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, motivasi serta inspirasi terbaik sepanjang masa.
3. Teman terbaikku Luluk Noviyanti, Utari Nurul Latifah, Hera Helmi Rodliyah Ahmad, Khusnun Diana, Al Fredy Rodigus, M. Khoerul Azka Maula, Nor Kholishoh dan Nur Laila terima kasih sudah memberikan *support* serta telah mendengarkan keluh kesah penulis.
4. Semua sahabat terbaik di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih juga untuk semua angkatan jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan teman seperjuangan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 terima kasih atas segala motivasi dan pengalaman yang diberikan.
5. Terima kasih untuk teman-teman semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## **MOTTO**

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

-Imam Syafi'i-

## ABSTRAK

**Mahdiya, Najma Nuro. 2022. *Terapi Doa dan Herbal untuk Mengobati Sakit Gigi (studi kasus pengobatan oleh K.H. M. Syatibi di Desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)*. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Zuhair Abdullah, M.Pd.**

**Kata kunci : Terapi Doa, Herbal, dan Sakit Gigi.**

Pengobatan doa dan herbal sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya di Desa Pacar, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Dalam pengobatan tersebut, terdapat praktik pengobatan menggunakan doa yang dikombinasikan dengan herbal yaitu tumbuhan Pandan Berduri (*Pandanus tectorius*) untuk menyembuhkan sakit gigi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1). bagaimana praktik terapi doa dan herbal dalam mengobati sakit gigi yang dilakukan oleh K.H. M. Syatibi di Desa Pacar, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan? 2). bagaimana manfaat terapi doa dan herbal yang dilakukan oleh K.H. M. Syatibi terhadap kesembuhan penderita sakit gigi? Tujuan dari penelitian yaitu: 1) untuk mengetahui praktik dari terapi doa dan herbal dalam mengobati sakit gigi; 2) untuk mengetahui manfaat terapi doa dan herbal yang dilakukan oleh K.H. M. Syatibi terhadap kesembuhan penderita sakit gigi. Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan baru bagi masyarakat tentang terapi doa dan herbal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu terapis dan pasien. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berbagai macam buku, artikel ilmiah, *website*, dan sumber lain yang terkait dengan judul.

Hasil penelitian ini yaitu: 1). terapi doa dan herbal dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, *pertama*, terapis membacakan doa dan surat-surat pendek yang ada di al-Qur'an; *kedua*, terapis menggunakan tanaman pandan berduri (*pandanus tectorius*) dengan cara memotong batangnya hingga mengeluarkan getah yang kemudian ditempelkan pada area luar pipi yang dekat dengan bagian gigi yang sakit sekitar 5 menit. *Ketiga*, terapis mengakhiri pengobatan tersebut dengan membaca *hamdalah*. 2). Menurut penuturan pasien, terapi ini dapat menyembuhkan sakit gigi yang dideritanya. Melalui doa yang diberikan, pasien merasakan ketenangan dan ketenteraman hati. Kondisi emosi positif ini mampu memunculkan hormon endorfin atau hormon kebahagiaan pada tubuh. Hormon ini juga berperan sebagai penghilang rasa sakit, sehingga penderitaan rasa sakit berkurang dan mendukung kesembuhannya. Tumbuhan pandan berduri memiliki manfaat dalam terapi karena memiliki beberapa kandungan zat kimia seperti tannin dan saponin yang berfungsi sebagai antiinflamasi yaitu mengurangi peradangan, analgesik yaitu sebagai penghilang rasa nyeri atau sakit, serta antibiotik yang bermanfaat untuk membunuh kuman atau mencegah infeksi. Manfaat-manfaat doa dan zat kimiawi alami dari tumbuhan pandan berduri tersebutlah yang menjadi perantara pada kesembuhan sakit gigi pasien.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Terapi doa dan herbal untuk mengobati sakit gigi (studi kasus pengobatan oleh K.H. M. Syatibi di desa Pacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan)”. Shawatat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw dengan harapan mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Cintami Farmawati, M.Psi, Psi., selaku dosen wali akademik yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama masa studi dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Zuhair Abdullah, M.pd., selaku dosen pembimbingan skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Hanya doa dan ucapan rasa syukur serta rasa terima kasih yang dapat disampaikan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan, aamiin.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1) Analisis Teori.....	7
2) Penelitian Relevan .....	12
3) Kerangka Berpikir .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	17
2. Lokasi Penelitian .....	17
3. Sumber Data .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data .....	17
5. Analisis Data.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	19

<b>BAB II SAKIT GIGI, TERAPI DOA DAN HERBAL .....</b>	<b>20</b>
A. Sakit Gigi .....	20
1) Pengertian Sakit Gigi .....	20
2) Penyebab Terjadinya Sakit Gigi.....	20
3) Pencegahan Sakit Gigi .....	22
B. Terapi Doa.....	23
1. Pengertian Terapi Doa.....	23
2. Adab dalam Berdoa dan Sebab Dikabulkannya.....	27
3. Metode dalam Berdoa .....	28
4. Manfaat Terapi Doa .....	29
5. Waktu yang Baik Untuk Berdoa .....	30
6. Orang-orang yang Doanya Terkabulkan.....	30
7. Syarat-syarat dalam Berdoa .....	30
8. Rukun-rukun Doa.....	31
9. Keutamaan Berdoa Bagi Hamba.....	31
C. Terapi Herbal.....	32
1) Pengertian Terapi herbal .....	32
2) Tanaman Pandan Berduri.....	35
3) Keamanan Terapi Herbal .....	36
<b>BAB III TERAPI DOA DAN HERBAL UNTUK MENGOBATI SAKIT GIGI (STUDI KASUS K.H. M. SYATIBI DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN).....</b>	<b>38</b>
A. Profil Terapis.....	38
B. Tahap-tahap Praktik Terapi Doa dan Herbal dalam Mengobati Sakit Gigi.....	39
C. Manfaat Terapi Doa dan Herbal dalam Mengobati Sakit Gigi .....	40

<b>BAB IV ANALISIS TERAPI DOA DAN HERBAL UNTUK MENGOBATI SAKIT GIGI (STUDI KASUS PENGobatan OLEH K.H. M. SYATIBI DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONNGAN).....</b>	<b>42</b>
A. Praktik Terapi Doa dan Herbal dalam Mengobati Sakit Gigi yang Dilakukan Oleh K.H. M. Syatibi .....	42
B. Manfaat Terapi Doa dan Herbal yang dilakukan Oleh KH. M. Syatibi terhadap Kesembuhan Penderita Sakit Gigi .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Relevan.....	13
-----------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2 Proses Pengobatan 1

Gambar 3 Proses Pengobatan 2

Gambar 4 Tanaman Pandan Berduri

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan kerap kali tidak disyukuri oleh seseorang mana kala dia dalam kondisi sehat. Karunia kesehatan baru disadari oleh seseorang pada saat sedang mengalami sakit. Berbagai upaya hendak dilakukan untuk mengembalikan kesehatan mereka seperti semula, mulai dari konsumsi obat-obatan medis sampai berobat ke pengobatan alternatif<sup>1</sup>. Metode yang ditempuh pun kadang tidak memperdulikan apakah itu masuk akal atau pun tidak masuk akal. Setiap orang tentu mempunyai harapan supaya penyakit yang mereka derita segera hilang apa pun cara yang digunakan.

Dunia medis modern telah meningkatkan pengetahuan tentang ilmu yang bertujuan mengenali lebih dalam keutuhan individu pengidap penyakit, baik itu bersangkutan dengan jasmani maupun rohaninya. Hal ini diakibatkan karena penyakit tidak hanya dilihat dari eksteralnya saja (benturan, bakteri, peradangan, sayatan dan sebagainya), tetapi juga dilihat dari psikis, gangguan batin yang mungkin menjadi pemicu masalah, atau karena tidak keseimbangan antara suasana lahir dengan keadaan batin. Ketidakseimbangan jasmani dan rohani dapat menimbulkan peristiwa hambatan *impuls* saraf atau pergerakan energi yang terletak di dalam tubuh menjadi lambat atau berhenti, sehingga terjadi penumpukan di bagian tertentu dan kosong pada bagian yang lain (tidak seimbang). Akibatnya keadaan lahir (jasmani) ataupun kondisi batin (ruhani) akan mudah terkena penyakit<sup>2</sup>. Bagi umat Islam, yang tentu setiap penyakit pasti ada obat untuk menyembuhkan. Sejauh ini, terdapat banyak jenis pengobatan yang dilakukan setiap orang dalam mengatasi penyakitnya, seperti pengobatan medis, penyembuhan herbal, serta psikoterapi.

---

<sup>1</sup> M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Cet. Ke-1 (Semarang: Walisongo Press, 2011), hal 30.

<sup>2</sup> M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Cet. Ke-1 (Semarang: Walisongo Press, 2011), hal 31.

Dalam upaya pengobatan, para medis menggunakan alat-alat dan bahan-bahan tertentu, baik alat berat ataupun ringan. Misalnya ketika seseorang terserang influenza, maka obat-obatan anti flu dikonsumsi. Tak jarang, kandungan obat-obatan ini tidak dapat dipahami oleh orang awam, sebab istilah-istilah yang digunakan dengan menggunakan bahasa latin. Andalan praktisi kedokteran merupakan obat-obatan kimia, sehingga tanpa itu semua, para dokter tidak mampu melaksanakan proses pengobatan pada pasiennya. Oleh karena itu, tidak sedikit para pasien yang enggan diterapi dengan alat-alat berat atau obat-obatan kimia yang kemudian beralih ke pengobatan alternatif maupun psikoterapi<sup>3</sup>.

Telah dijelaskan dalam laman Kementerian Kesehatan menuturkan bahwa:

“selama ini perkembangan pelayanan kesehatan tradisional dan alternatif tampak semakin pesat. Sekitar 32% masyarakat kita memakai pengobatan dan obat tradisional ketika sakit.<sup>4</sup>”

Maka dari itu banyak dari mereka yang memilih pengobatan alternatif, meskipun di era digital yang berkembang dengan pesat dan perkembangan alat-alat kedokteran sudah canggih masyarakat tetap memilih pengobatan alternatif karena di sisi lain biayanya yang murah dibandingkan dengan melakukan penyembuhan medis dan juga pengobatan alternatif ini tidak memiliki efek samping yang berbahaya.

Pengobatan alternatif yang pasien gunakan ini adalah pengobatan yang lebih didasari pada kebiasaan masyarakat di Indonesia. Metode yang dilakukan masyarakat berupa teknik yang tidak biasa dan tidak logis, karena konsep seperti itu tidak termasuk ke dalam konsep pengobatan medis seperti pengobatan dengan menggunakan tanaman, air, ataupun dengan psikoterapi. Bagi masyarakat, pengobatan alternatif ini sangat

---

<sup>3</sup> M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Cet. Ke-1 (Semarang: Walisongo Press, 2011), hal 32.

<sup>4</sup> Ardiansyah, “Perkembangan Obat dan Pengobatan Tradisional Dalam kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Rumah Sakit,” (<https://yankes.kemkes.go.id/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 pukul 12.05 WIB)

menarik bagi mereka dan memiliki beberapa keuntungan, misalnya digunakan sebagai pengganti obat-obatan dokter yang diketahui tidak bekerja dengan baik atau memiliki efek samping yang terlalu parah, mengatasi efek samping dari obat, dan meningkatkan energi serta menambah kualitas hidup<sup>5</sup>.

Dalam penyembuhan alternatif biasanya masyarakat memanfaatkan tanaman yang terdapat di sekitar wilayah mereka, sebab tumbuhan tersebut dapat ditemukan dengan mudah oleh masyarakat tersebut. Tidak hanya itu juga, biasanya mereka mengombinasikan pengobatan alternatif dengan psikoterapi. Terapi yang sering digunakan adalah terapi doa. Terapi ini dapat diterima oleh golongan masyarakat dengan tujuan bisa menyembuhkan penyakit yang mereka derita. Karena terapi ini bagi mereka adalah salah satu penyembuhan psikoterapi yang cukup mujarab dibandingkan dengan penyembuhan medis yang mengonsumsi bahan-bahan kimia.

Terapi doa ini banyak diminati oleh masyarakat karena dari perspektif kesehatan mental, doa memiliki komponen psikoterapeutik yang mendalam. Terapi psikoreligius sama pentingnya dengan psikoterapi psikiatrik karena mengandung kekuatan spiritual yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme untuk sembuh dari penyakit tersebut<sup>6</sup>. Banyak dari mereka yang melakukan hal tersebut bermaksud untuk memohon doa secara tidak langsung kepada Allah SWT, dalam mengobati yang mereka rasakan baik fisik maupun psikis. Konsep mendasar yang dapat diambil hikmahnya berkenaan dengan doa, ialah doa dapat *wasilah* (jalan) terbaik untuk menyelesaikan berbagai problem kehidupan manusia, termasuk sakit yang sedang diderita oleh pasien<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Cet. Ke-1 (Semarang: Walisongo Press, 2011), hal 36.

<sup>6</sup> Syamsidar, Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam, *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar*, hal 16.

<sup>7</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam*, Cetakan ke- 1 (Depok: Kencana, Oktober 2017), hlm 191.

Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin” (QS. Yunus ayat 57).

Makna dari kata *syifa'* yang ditafsirkan dalam Al-Qur'an adalah gambaran sejarah dan komprehensif tentang takdir manusia seperti yang diberikan dalam Al-Qur'an.

Terapi doa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penyembuhan sakit gigi. Sakit gigi yakni perasaan sakit di dalam atau di sekitar gigi ketika saraf gigi teriritasi. Penyakit ini tidak asing dan sering diderita oleh sebagian besar masyarakat. Sakit gigi adalah salah satu penyakit yang tidak bisa diremehkan. Namun sebagian besar masih mengabaikan tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut mereka. Dikutip dari Cilacap News bahwa :

“Sakit gigi ini memang sangat luar biasa menyengat senut-senut sampai ke otak, bahkan badan menjadi panas dan menggigil.<sup>8</sup>”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penyakit sakit gigi terhadap manusia tidak bisa diremehkan dan bisa berakibat fatal jika tidak diobati dengan baik dan benar.

Sakit gigi atau nyeri gigi merupakan suatu gejala nyeri di mana dapat timbul karena terkena berbagai macam rangsangan, seperti rangsangan dari makanan atau minuman yang bersifat manis, terlalu panas atau dingin dan makanan yang bersifat lengket. Masalah sakit gigi seperti ini sangat berdampak kepada aktivitas masyarakat sehari-hari, misalnya sekolah, bekerja, gangguan tidur, dan juga gangguan makan. Pemicu dari gigi berlubang atau sakit gigi adalah kebersihan mulut yang kurang baik dan

---

<sup>8</sup> Sugiyanoro, “Opini: Nikmatnya Sakit Gigi”, <https://cilacapnews.com//opini-nikmatnya-sakit-gigi>, (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 Pukul 11.45 WIB).

sebab-sebab lain seperti diet yang mengandung makanan manis, penggunaan alkohol, merokok, kekurangan vitamin dan zat beracun<sup>9</sup>.

Aspek lain yang mengakibatkan masyarakat memiliki keadaan kesehatan gigi yang kurang baik merupakan jarangnyanya mereka berkunjung ke dokter gigi perihal biaya. Dan juga karena pola pikir masyarakat yang masih terfokus untuk penyembuhan penyakit bukan pada pencegahan supaya tidak sakit. Kemudian mereka akan memilih pergi ke dokter gigi apabila mereka telah mengalami rasa sakit<sup>10</sup>. Dikutip dari laman Universitas Padjajaran bahwa Dr. Susi menuturkan<sup>11</sup>:

“alasan datang ke pelayanan kesehatan disebabkan oleh rasa sakit gigi sekitar 66,2% di antaranya diakibatkan oleh gigi berlubang. Namun jumlah yang datang baru sekitar 35% saja. 65% masyarakat memilih untuk merawat dan mengobati sendiri.”

Namun masyarakat akan lebih memilih ke pengobatan psikoterapi Islam dan herbal, selain pengobatan medis menggunakan obat-obatan berbahan kimia juga perihal biaya yang dikeluarkan oleh mereka setiap berobat ke sana. Maka dari itu, di salah satu daerah bernama desa Pacar Tirta Pekalongan terapis menggunakan pengobatan psikoterapi islam yang berupa terapi kemudian dikombinasikan dengan herbal yang berupa tanaman sekitar yaitu tanaman pandan berduri (*pandanus tectorius*). Tanaman ini termasuk dalam jenis tumbuhan semak yang berkembang liar di Indonesia. Pandan berduri ini sangat banyak mempunyai manfaat selain bisa digunakan sebagai kerajinan, tanaman ini bisa digunakan sebagai pengobatan contohnya untuk mengobati sakit gigi.

Hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap pasien tentang terapi doa dan herbal menunjukkan

---

<sup>9</sup> Rofingatul Mubasyiroh, Lelly Andayasari, “Determinan Keluhan Sakit Gigi”, (*Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 46, No. 2, Juni 2018), hal 142.

<sup>10</sup> Morita Sari, Deny Teguh Setyaji, “Hubungan Perilaku Sehat dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Derajat Kesehatan Gigi Pada Komunitas Tukang Becak Di Kota Surakarta Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hal 2.

<sup>11</sup> Arief Maulana, “Masih rendah, Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut,” <https://www.unpad.ac.id/2014/05/masih-rendah-kesadaran-masyarakat-terhadap-kesehatan-gigi-dan-mulut/>, (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 Pukul 11.30 WIB).

bahwa terapi ini pasien merasakan kesembuhan. Menurut pasien tersebut setelah melaksanakan penyembuhan ini rasa sakit yang dirasakan semakin berkurang. Kemudian pengobatan ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang sedang mengalami sakit gigi<sup>12</sup>.

M. Syatibi selaku terapis merupakan pengasuh pondok pesantren Manbaul Hisan Putri desa Pacar. Beliau terkenal sebagai perantara dalam menyembuhkan sakit gigi dengan metode terapi doa dan herbal. Ada pula tata cara yang digunakan oleh beliau dalam terapi tersebut adalah dengan memakai beberapa bagian yaitu getah dari daun tanaman pandan berduri. Getah tersebut kemudian ditempelkan pada area pipi bagian luar tepatnya pada gigi yang dirasa sakit, selanjutnya digosok secara perlahan kemudian ustadz tersebut menyisipkan sebuah doa yang berupa surat-surat pendek di Al-Qur'an serta sholawat kepada Nabi Muhammad saw, sambil diberi air secara perlahan melalui daun tumbuhan tersebut<sup>13</sup>.

Uraian yang telah dijabarkan di atas sebagai latar belakang penulis untuk melakukan penelitian ini dengan judul Terapi Doa dan Herbal untuk Mengobati Sakit Gigi (Studi Kasus Pengobatan oleh K.H. M. Syatibi di Desa Pacar, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik terapi doa dan herbal dalam mengobati sakit gigi yang dilakukan oleh K.H. M. Syatibi di desa Pacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana manfaat terapi doa dan herbal yang dilakukan oleh K.H. M. Syatibi terhadap kesembuhan penderita sakit gigi?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui praktik terapi doa dan herbal dalam mengobati sakit gigi yang dilakukan oleh KH. M. Syatibi di desa Pacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan.

---

<sup>12</sup> ES, Pasien Pengobatan Sakit Gigi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 April 2021.

<sup>13</sup> M. Syatibi, Terapis dan Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Hisan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 April 2021



2. Untuk mengetahui manfaat terapi doa dan herbal yang dilakukan oleh K.H. M. Syatibi terhadap kesembuhan penderita sakit gigi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Pengamatan ini dimohon untuk menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi segenap civitas akademika pada umumnya, dan khususnya mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia tasawuf dan psikoterapi, serta bagi pengamat lainnya yang mengambil topik bersangkutan dengan terapi doa berbasis pandangan berdurasi dalam mengobati sakit gigi pada khususnya.
- b. Dapat memberikan contoh kepada penulis dan pembaca dalam mengetahui tentang terapi doa.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara umum, penelitian ini agar menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas tentang terapi ini yang telah dijalankan oleh bapak KH. M. Syatibi, serta bisa menjadi pengobatan islam yang berkembang di Desa Pacar Kecamatan Tirto. Dan dengan terapi ini bisa bermanfaat bagi khalayak umum.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1) Analisis Teori**

##### a. Sakit Gigi

Sakit gigi yaitu rasa sakit di dalam dan di sekitar gigi yang terjadi dikala saraf di gigi teriritasi. Sakit gigi bisa diakibatkan oleh kerusakan atau gigi berlubang, peradangan bakteri pada gigi, gigi retak, tambalan rusak, bahkan gingivitis<sup>14</sup>. Pengertian penyakit gigi dan mulut meliputi pengertian kesehatan gigi, kerusakan gigi dan penyakit lain yang terjadi di dalam rongga mulut. Kesehatan gigi serta mulut yang kurang baik dan penyakit mulut yang tidak diobati

---

<sup>14</sup> Novisyah Nurul Rizki, “*Gambaran Berkumur-Kumur Ramuan Kunyit Untuk Pengobatan Sakit Gigi Pada masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai*”, (Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan, 2019), hal 8.

ialah gangguan sebab menimbulkan rasa sakit serta menurunkan harga diri pasien akibat bau mulut<sup>15</sup>.

Sakit gigi yakni sensasi rasa sakit atau nyeri yang dirasakan orang di sekitar gigi. Sakit gigi ialah penyakit yang semua orang tahu. Rasa sakit seringkali tak tertahankan untuk Orang dewasa dan anak-anak<sup>16</sup>. Maka dari itu, penyakit gigi tidak boleh dianggap remeh serta dibiarkan menjadi penyakit yang tidak beresiko. Sakit gigi dapat membuat manusia sulit berkonsentrasi atau tidak bisa melaksanakan aktivitas dengan semestinya<sup>17</sup>. Ketika seorang mengalami penyakit gigi, maka orang tersebut akan berupaya mencari pengobatan baik medis maupun non medis (alternatif) untuk bisa sembuh dari penyakit gigi.

#### b. Terapi Doa dan Herbal

Terapi yakni usaha untuk mengembalikan kesembuhan orang yang lagi sakit, mengobati yang sakit, menyembuhkan yang sakit. Dalam kamus Ilmu-ilmu Sosial pula ditemui kata *therapy* yang artinya pengobatan atau cara menyembuhkan penyakit yang dirasakan oleh seseorang. Tujuan dari utama dari terapi adalah menolong pasien supaya bisa menerima diri mereka yang sekedarnya, bukan menggunakan hidup dengan berangan-angan kalau terdapat tempat yang istimewa untuk ditempati serta diri yang sempurna untuk dicapai<sup>18</sup>.

*Prayer* atau doa pada dasarnya merupakan percakapan jiwa dengan Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bukan monolog, juga merupakan komunikasi dua arah yang membutuhkan

---

<sup>15</sup> Ni Putu Adnyani, I Made Budi Artawa, “Pengaruh Penyakit Gigi Dan Mulut Terhadap Halitosis”, Jurnal Kesehatan Gigi, Vol. 4, No. 1, Februari 2016, hal 25.

<sup>16</sup> Nur Syawalia, “Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku (Studi Kasus Etnografi Tentang Pengobatan Tradisional di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi)”, Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2021, hal 9.

<sup>17</sup> Nur Syawalia, “Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku (Studi Kasus Etnografi Tentang Pengobatan Tradisional di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi)”, Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2021, hal 9.

<sup>18</sup> Satta Alang, “Manajemen Terapi Islam Dan Prosedur Pelayanannya”, Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Volume 7, Nomor 1, Mei 2020, hal 80.

pendengaran. Istilah doa lebih dikenal masyarakat Indonesia dari pada istilah *prayer*. Doa mengandung unsur dzikir dan dzikir ini memiliki pengaruh yang kuat pada psikis. Secara umum, itu adalah tindakan mengingat Allah dan keagungan-Nya dalam sebagian besar bentuk ibadah, melakukan perbuatan baik, berdoa, membaca Al-Qur'an, menaati orang tua, membantu teman yang membutuhkan, dan menghindari tindakan jahat dan tindakan zalim<sup>19</sup>. Kemudian sejumlah studi terpercaya menyebutkan bahwa doa dan niat untuk sembuh dapat membuat kondisi seseorang (yang didoakan) membaik, bahkan meski mereka tidak tahu jika mereka didoakan<sup>20</sup>.

Semua orang yang mempraktikkan pengobatan doa tahu bahwa efektivitas doa tidak terpengaruh oleh jarak, dan doa itu sama efektifnya bahkan jika targetnya dipisahkan oleh samudera atau terdapat dibalik pintu ataupun hanya di sebelah tempat tidur<sup>21</sup>. Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa doa dapat diterapkan untuk menyembuhkan gangguan psikis maupun fisik. Doa dapat dilakukan dekat atau jauh dari pasien. Doa tidak memiliki jarak dan dapat menembus segalanya bahkan jika pasien berada di ruangan yang kedap suara sekalipun<sup>22</sup>.

Menurut penelitian Larry Dossey, dia memberikan contoh bahwa ada seorang yang menderita limfoma (pembengkakan kelenjar getah bening) yang sedang dirawat. Sejumlah tumor besar terdapat di sekujur tubuh pasien tersebut dan adanya dipenuhi dengan cairan. Kondisinya sudah gawat dan dokter sendiri sudah yakin pasien itu akan meninggal dalam dua minggu dengan dihentikannya seluruh terapi medis selain oksigen. Sebagai langkah

---

<sup>19</sup> Syamsidar, "Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam", Jurnal *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauudin Makassar*, hal 16

<sup>20</sup> Larry Dossey, *Sembuh Tanpa Dokter* diterjemahkan oleh Leinovar Bahfein, Cet ke-1 (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal 185.

<sup>21</sup> M. Darajat Ariyanto, "Psikoterapi Dengan Doa", Jurnal *Suhuf*, Vol. XVIII, No. 01, Mei 2006, hal 20.

<sup>22</sup> M. Darajat Ariyanto, "Psikoterapi Dengan Doa", Jurnal *Suhuf*, Vol. XVIII, No. 01, Mei 2006, hal 23.

terakhir, dokter hanya memberikan injeksi Krebiozen, obat eksperimental yang kemudian disebut dengan mubazir. Kemudian dalam sepuluh hari, praktis penyakit itu telah lenyap. Pasien itu sudah memulainya kembali bertugas sebagai pilot penerbangan. Namun, kemajuan ini hanya berlangsung dua bulan. Kemudian kondisinya kembali menurun setelah American Medical Association mengeluarkan laporan bahwa perawatan kanker dengan Kreboizen tak ada gunanya. Beberapa hari setelah membaca berita tersebut, pasien masuk rumah sakit dan dua hari kemudian dia meninggal dunia<sup>23</sup>.

Jika optimisme bisa menghasilkan perubahan dramatis seperti itu, barangkali kita berpikir bahwa para dokter, akan berusaha sebisa mungkin untuk memompa sikap ini pada diri pasien. Namun, kadang sepertinya para dokter justru membunuhnya. Kemudian kita berpikir ini euforia positif, karena sekarang peralatan dokter lebih lengkap dibandingkan sebelumnya dan rentang umur manusia kian panjang<sup>24</sup>. Sesungguhnya, dalam pengobatan medis dokter dilatih untuk menjadi orang yang realistis bukan optimis. Realisme itulah yang kerap menggelap menjadi pesimisme. Bayangan kematian menggelayut dalam setiap peristiwa klinis. Maka asumsi kedokteran menjadi tragedi. Tak satu pun profesi lain yang berdiri di atas landasan keyakinan yang sedemikian suram. Itulah sebabnya, mengapa para dokter mudah menjadi pesimis dan sulit optimis<sup>25</sup>.

#### c. Terapi Herbal

Terapi herbal yakni salah satu dari obat alternatif yang telah terlibat dalam masyarakat kita selama beberapa tahun. Dan sudah lama dipercaya terapi ini menjadi pilihan kuratif serta sarana

---

<sup>23</sup> Larry Dossey, *op. Cit.*, h. 26.

<sup>24</sup> Larry Dossey, *Sembuh Tanpa Dokter* diterjemahkan oleh Leinovar Bahfein, Cet ke-1 (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal 27.

<sup>25</sup> Larry Dossey, *Sembuh Tanpa Dokter* diterjemahkan oleh Leinovar Bahfein, Cet ke-1 (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal 27.

pengobatan penyakit, termasuk biaya perawatan medis yang terus meningkat. Sudah lama dipercaya karena menggunakan bahan-bahan alami dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya<sup>26</sup>. Herbal diketahui dengan sebutan penyembuhan botani, herbal medicine, herbologi serta phyto therapy. Dalam dunia kedokteran, istilah herbal memiliki arti yang lebih luas. Artinya, semua tipe tanaman dan semua bagiannya yang memiliki satu atau lebih zat aktif yang bisa digunakan sebagai obat<sup>27</sup>. Jadi dalam jurnal yang berjudul *KesMaDaska* karangan Nikmatul Fitriyah dkk telah dijelaskan bahwa menurut W.L Ariyanto tentang pengertian terapi herbal adalah suatu upaya pengobatan penyakit dengan menggunakan segala jenis tumbuhan yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang dapat digunakan sebagai obat<sup>28</sup>.

Dalam lingkungan masyarakat khususnya warga Indonesia sendiri sangat mempercayai tentang terapi herbal atau pengobatan tradisional disetiap daerah mereka. Sebab secara umum terapi ini memang lebih kecil efek sampingnya bila dibanding dengan obat-obatan farmasi. Namun ada sebagian masyarakat yang belum mempercayai pengobatan herbal ini jika mereka belum membuktikannya sendiri, tetapi bagi orang yang sudah percaya, maka pengobatan ini akan menjadi solusi alternatif dalam mengobati penyakit contohnya seperti sakit gigi. Terapi herbal ini menurut mereka lebih aman dari pada pengobatan medis yang menggunakan bahan kimia.

---

<sup>26</sup> Nikmatul Fitriyah, dkk, "Obat Herbal Antibakteri Ala Tanaman Binahong", Jurnal *KesMaDaska*, Juli 2013, hal 119.

<sup>27</sup> Nikmatul Fitriyah, dkk, "Obat Herbal Antibakteri Ala Tanaman Binahong", Jurnal *KesMaDaska*, Juli 2013, hal 119.

<sup>28</sup> Nikmatul Fitriyah, dkk, "Obat Herbal Antibakteri Ala Tanaman Binahong", Jurnal *KesMaDaska*, Juli 2013, hal 119.

## 2) Penelitian Relevan

Secara spesifik, sudah terdapat beberapa buku, penelitian, maupun judul skripsi yang membahas tentang terapi doa. Beberapa penelitian relevan sebagai berikut.

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Evi Hidayatul Laeli mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul “Peran Terapi Doa dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja (Sehat Rohani dan Jasmani).” Penelitian tersebut fokus pada pembahasan pengobatan melalui zikir serta doa dengan diiringi kegiatan yang bersangkutan terhadap kesembuhan. Persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang terapi doa untuk pengobatan. Adapun perbedaannya adalah skripsi tersebut lebih fokus kepada tata cara doa serta zikir melalui kegiatan yang dapat menolong mengobati kesehatan anggota SEROJA. Sedangkan skripsi penulis fokus kepada terapi doa dengan perantara tanaman dalam penyembuhan sakit gigi.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Martin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Doa Sebagai Terapi Dalam Pengobatan Islam”. Penelitian tersebut fokus pada pemaknaan dan tujuan doa dengan memberikan kesembuhan dalam pengobatan Islam. Persamaannya adalah sama-sama membahas doa sebagai pengobatan Islam. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada pemaknaan dan tujuan doa sebagai pengobatan Islam. Sedangkan skripsi penulis fokus pada terapi doa untuk pengobatan sakit gigi.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Nadhif mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Efek Air Ruqyah Terhadap Kesembuhan Penyakit Stroke Di Majelis Zikir Pengobatan Al-Karomah desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian air ruqyah terhadap penyembuhan stroke di Desa Jatijajar Kecamatan Ayah kabupaten Kebumen. Perbedaan skripsi peneliti dengan penulis adalah penulis lebih berfokus kepada terapi doa yang dikombinasikan dengan

pengobatan herbal yaitu berupa tanaman untuk mengobati sakit gigi di desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

*Keempat*, Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Yuliana Lolita Ambuk mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang berjudul “Penggunaan Antibiotik Oleh Masyarakat Di Kelurahan Watu Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai sebagai Pengobatan Gigi Sendiri”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan antibiotik sebagai pengobatan gigi pada masyarakat di kelurahan Watu Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Sedangkan skripsi penulis, penelitian dengan menggunakan terapi doa dan pengobatan herbal untuk mengobati sakit gigi di desa Pacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Ellin Febrina, Dana Nasrullah, dan kawan-kawan dari Universitas Padjajaran yang berjudul “Aktivitas Analgesik Ekstrak, Fraksi N-Heksan, Etil Asetat, Dan Air Buah Pandan Laut (*Pandanus tectorius*) pada Mencit Dengan Metode Geliat”. Penelitian ini berfokus pada manfaat tumbuhan pandan laut (*pandanus tectorius*) yang digunakan oleh masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekstrak etanol yang terdapat di dalam tanaman pandan laut (pandan berduri) memiliki aktivitas analgesik (pereda nyeri) saat diujikan pada mencit.

**Table 1.1 Penelitian Relevan**

No	Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi yang disusun oleh Evi Hidayatul Laeli mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul “Peran Terapi Doa dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Paguyuban SEROJA (Sehat Rohani dan Jasmani).”	Pada skripsi yang disusun oleh Evi Hidayatul Laeli ini hanya membahas terapi doa sebagai pengobatan	Sama-sama menggunakan terapi doa sebagai pengobatan.

2.	Skripsi yang disusun oleh Martin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Doa Sebagai Terapi dalam Pengobatan Islam.”	Pada skripsi yang disusun oleh Martin ini hanya fokus pada pemaknaan dan tujuan doa sebagai pengobatan islam.	Sama-sama membahas tentang doa sebagai pengobatan islam.
3.	Skripsi yang ditulis oleh Nadhif mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Efek Air Ruqyah Terhadap Kesembuhan Penyakit Stroke di Majelis Zikir Pengobatan Al-Karomah Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.”	Pada skripsi yang ditulis oleh Nadhif ini hanya fokus kepada efek air ruqyah untuk kesembuhan penyakit stroke.	Sama-sama membahas tentang doa sebagai pengobatan islam pada penyakit.
4.	Karya tulis ilmiah ini ditulis oleh Yuliana Lolita Ambuk mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang berjudul “Penggunaan Antibiotik Oleh Masyarakat di Kelurahan Watu Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai sebagai Pengobatan ”	Pada karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Yuliana Lolita Ambuk ini hanya membahas penggunaan antibiotik untuk mengobati sakit gigi.	Dalam pengobatan untuk mengobati sakit gigi.



5.	Jurnal yang ditulis oleh Ellin Febrina, Dana Nasrullah dan kawan-kawan dari Universitas Padjajaran yang berjudul “Aktivitas Analgesik Ekstrak, Fraksi N-Heksan, Etil Asetat, dan Air Buah Pandan Laut ( <i>Pandanus Tectorius</i> ) pada Mencit dengan Metode Geliat”	Pada jurnal ini hanya meneliti aktivasi analgesik ekstrak, fraksi n-heksan, etil asetat dan air buah pandan laut pada mencit dengan metode geliat.	Sama-sama meneliti efektivitas tanaman pandan berduri ( <i>pandanus tectorius</i> ).
----	---	--	--

### 3) Kerangka Berpikir

Sakit gigi merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan rasa sakit di dalam atau di sekitar gigi dan rahang<sup>29</sup>. Di desa Pacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan terdapat praktik pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh KH. M. Syatibi. Pengobatan tersebut dilakukan dengan menggunakan dua metode pengobatan, yaitu dengan terapi doa dan terapi herbal menggunakan tumbuhan pandan berduri.

Terapi doa yakni terapi yang banyak dimanfaatkan di masyarakat untuk membantu dalam menyembuhkan penyakit yang dialami, baik penyakit fisik maupun psikis. Dalam praktiknya, terapi doa sering dikombinasikan dengan pemanfaatan media lain seperti air putih, tanaman obat, dan materi lainnya. Doa merupakan penunjang penting yang menopang semangat hidup yang penting untuk diri seseorang. Melalui doa seseorang dapat menumbuhkan optimisme dalam diri sendiri serta menjauhkan pesimisme dan keputusasaan. Selain itu, doa memiliki manfaat berupa pikiran positif yaitu syarat

---

<sup>29</sup> Atma Endris *et.al*, *Ensiklopedia Macam-Macam Penyakit* (Hikam Pustaka, 2021), hlm 11.

terbaik untuk membantu pelepasan hormon endorfin pada tubuh, di mana hormon tersebut merupakan hormon kebahagiaan<sup>30</sup>.

Tumbuhan Pandan Berduri merupakan tumbuhan yang oleh sebagian masyarakat dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi. Berdasarkan hasil penelitian, tumbuhan tersebut terbukti memiliki kandungan kimia yang bersifat analgesik atau anti nyeri sehingga diasumsikan dapat menghilangkan atau mengurangi nyeri. Kemudian tanaman ini juga memiliki beberapa kandungan kimia seperti saponin yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antibiotik, antivirus dan lain sebagainya<sup>31</sup>.

Manfaat terapi doa yang dapat meningkatkan rasa tenang, bahagia, semangat dan optimisme untuk sembuh sehingga bisa mengurangi rasa sakit dan terapi herbal tumbuhan pandan berduri yang memiliki zat anti nyeri untuk pereda nyeri, anti inflamasi untuk mengurangi pembengkakan pada area sekitar gigi, dan antibiotik yang dapat membersihkan atau membunuh mikroorganisme yang ada di area gigi menjadikan seorang pasien dapat merasakan kesembuhan.

Untuk mempermudah penjelasan, kerangka berpikir penelitian di sajikan dalam bentuk bagan pada gambar 1.



**gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

<sup>30</sup> Faisal Amir *et.al*, “Zikir Memperbaiki Persepsi Stres dan Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Hari Pertama” (Prosiding Seminar Nasional Poltekes, 2019), hlm 16.

<sup>31</sup> Atik Fitriyani, *et.al*, Uji Antiinflamasi Ekstrak Metanol Daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz Pav) Pada Tikus Putih, *Majalah Obat Tradisional*, Vol. 16 No. 1, 2011, hal 35.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis riset ini merupakan riset lapangan (*field research*). Studi ini merupakan penelitian yang bertabiat reseptif, tidak terstruktur dan fleksibel, dimana bermaksud untuk menekuni secara sungguh-sungguh tentang latar belakang kondisi serta hubungan lingkungan dari orang, sekelompok orang, ataupun masyarakat<sup>32</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni riset dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian<sup>33</sup>. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan penegasan terhadap fenomena yang tengah diteliti<sup>34</sup>. Kemudian dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan psikologis dan medis.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 003 RW 002 Desa Pacar, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, yang merupakan kediaman dari bapak KH. M. Syatibi dan sekaligus ustadz atau terapis yang mengobati sakit gigi.

### 3. Sumber Data

- a) Data primer merupakan petunjuk yang terdapat dari riset di lapangan (*field research*) dan informan, yaitu KH. M. Syatibi dan pasien.
- b) Data sekunder merupakan keterangan yang di dapat dari jurnal, buku, ensiklopedia, website dan lainnya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan yang mempunyai target untuk memperoleh kontruksi yang terjadi saat ini mengenai orang,

---

<sup>32</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm 18.

<sup>33</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 7.

<sup>34</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 7-8.

peristiwa, kegiatan, lembaga, pikiran, stimulan, pengakuan, kekhawatiran dan sebagainya<sup>35</sup>. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan terapi doa berbasis pandangan berdurasi dalam mengobati sakit gigi. Wawancara ini akan dilakukan oleh beberapa informan, *pertama* dengan narasumber yang melakukan terapi tersebut, *kedua* wawancara terhadap pasien yang pernah datang dan berobat ke tempat pengobatan tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Data penelitian juga bisa berbentuk korelasi dalam suatu organisasi ataupun pengetahuan para anggota dalam berorganisasi. Teknik pengamatan ini dilakukan untuk mencari data dan melihat sejauh mana terapi doa berbasis pandangan berdurasi dalam mengobati sakit gigi ini dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari dokumen dan berupa audiovisual. Dokumen ini bisa berupa surat kabar, pertemuan singkat, jurnal pribadi dan surat-surat. Sedangkan audiovisual bisa berupa foto, rekaman video, gambar digital, lukisan, maupun gambar.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang telah dicari sebelumnya baik data primer maupun sekunder yang sesuai dengan fenomena tersebut. Kemudian akan data tersebut akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti kemudian menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data, sehingga dapat menganalisis pokok-pokok yang ada dan sesuai dengan persoalan yang berkaitan dengan fenomena terapi doa dan herbal dalam mengobati sakit gigi.

---

<sup>35</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018) , hlm 55.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendeskripsikan gambaran di atas, penulis berupaya merumuskan kerangka sistematis agar mudah dipahami, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab pertama, menggambarkan pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat pengamatan, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode observasi, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menggambarkan landasan teori yang terkait dengan sakit gigi, terapi doa, dan herbal.

Bab ketiga, menerangkan penjelasan data-data yang diperoleh di lapangan ialah mendeskripsikan tentang gambaran terapi doa dan herbal dalam menyembuhkan sakit gigi oleh K.H.M. Syatibi.

Bab keempat, berisi analisis terapi doa dan herbal untuk mengobati sakit gigi (studi kasus pengobatan oleh K.H. M.Syatibi di Desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan) sesuai dengan penelitian yang ada.

Bab kelima, bab penutup. Berisi tentang kesimpulan dengan menyikapi rumusan masalah terkait dengan penelitian terapi doa dan herbal untuk mengobati sakit gigi dan memberikan saran yang membangun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut analisis di atas yang dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan, sebagai berikut.

1. Praktik terapi doa dan herbal dalam mengobati sakit gigi yang dilakukan oleh K.H. M. Syatibi di desa Pacar kecamatan Tirta kabupaten Pekalongan, meliputi *pertama*, terapis menggunakan doa dan surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an seperti surat Al-Fatihah, An-Nas, dan Al-Ikhlash yang kemudian ditambahkan dengan shalawat Nabi Muhammad saw. *Kedua*, terapis mengkombinasikan terapi dengan herbal yang berupa tanaman pandan berduri (*pandanus tectorius*). Tanaman ini digunakan dalam terapi pada bagian pucuk daun dan kemudian hanya diambil bagian getahnya. *Ketiga*, daun tanaman tersebut dipotong dari batangnya hingga mengeluarkan getah, kemudian ditempelkan pada area luar pipi yang dekat dengan bagian gigi yang sakit selama kurang lebih 5 menit. Kemudian terapis menyisipkan doa dan surat pendek yang digunakan. Lalu daun tersebut dibuka satu persatu dan dialiri air atau disiram dengan air sedikit demi sedikit hingga daunnya habis. *Keempat*, terapis mengakhiri pengobatan tersebut dengan membaca hamdalah.
2. Manfaat terapi doa dan herbal dapat memberikan manfaat kesembuhan bagi pasien. Menurut kedua pasien yang sudah melakukan terapi, bahwa terapi tersebut membuat mereka menemukan keseimbangan jiwa, ketentraman hati setiap manusia dan bisa memupuk rasa optimisme dalam diri, dan menjauhkan diri dari pesimisme dan keputusasaan serta memberikan kesembuhan kepada pasien. Selain itu, doa juga memiliki manfaat berupa pikiran positif yang dapat memunculkan hormon endorfin pada tubuh, di mana hormon tersebut berupa hormon kebahagiaan. Selain itu juga

di dalam tanaman pandan berduri memiliki beberapa kandungan kimia seperti saponin yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antibiotik, antivirus, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan manusia untuk mengobati sakit gigi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan temuan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengobatan alternatif untuk sakit gigi di desa Pacar kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan dan menjadi pengetahuan bagi masyarakat dalam mengobati sakit gigi yang mereka alami.

### 2. Instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait tempat praktik lapangan bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya mahasiswa tasawuf dan psikoterapi dalam rangka memberikan pengetahuan dan skill mahasiswa di luar bangku kuliah.

### 3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian terapi doa dan herbal, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perspektif pemikiran peneliti dengan melihat kekurangan dan hambatan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. (2016). Pengaruh Penyakit Gigi dan Mulut Terhadap Halitosis. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 25.
- Al Cidadapi, I. E. (t.thn.). *Ramuan Herbal Ala Thibun Nabawi Mengupas Pengobatan Herbal di dalam Thibun Nabawi*. Putra Danayu Publisher.
- Alang, S. (2020). Manajemen Terapi Islam Dan Prosedur Pelayanannya. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 80.
- Al-Khulaifat, S. A. (2016). *Doa-Doa dalam Al-Qur'an, Tafsir dan Maknanya diterjemahkan oleh Andi Muhammad Syahril*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amir, F. (2019). Zikir Memperbaiki Persepsi Stres dan Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Hari Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Poltekes* (hal. 16). Politeknik Kesehatan.
- Anggraini, A. (t.thn.). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak*. IIK Strada Indonesia.
- Ardiansyah. "Perkembangan Obat dan Pengobatan Tradisional Dalam kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Rumah Sakit," (<https://yankes.kemkes.go.id/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 pukul 12.05 WIB).
- Ariyanto, M. (2006). Psikoterapi Dengan Doa. *Jurnal Suhuf*, 20.
- Basit, A. (2017). *Konseling Islam*. Depok: Kencana.
- Djuniwati, M. M. (t.thn.). *Pemilihan Serat Pandanus di Pantai Pangandaran Untuk Industri Tekstil*. Bandung: Institut Seni dan Budaya.
- Dossey, L. (2007). *Sembuh Tanpa Dokter diterjemahkan oleh Leinovar Bahfein*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta .
- Endris , A. (2021). *Ensiklopedia Macam-Macam Penyakit*. Hikam Pustaka.
- ES. (2022). Pasien Pengobatan Sakit Gigi. Wawancara Pribadi. Pekalongan.
- Febrina, E. d. (t.thn.). Aktivitas Analgesik Ekstrak, Fraksi N-Heksan, Etil Asetat, Dan Air Buah Pandan Laut (*Pandanus Tectorius*) Pada Mencit Dengan Geliat. *Farmaka*, 3.



- Fitriyah, N. (2013). Obat Antibakteri Ala Tanaman Binahong. *Jurnal KesMaDaska*, 119.
- Fitriyani, A. d. (2011). Uji Antiinflamasi Ekstrak Metanol Daun Sirih Merah (Pipes Crocatum Ruiz Pav) Pada Tikus Putih. *Majalah Obat Tradisional*, 35.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hawari, D. (1997). *Doa dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hendriyana, H. (2020). Industri Kreatif Unggulan Produk Kriya Pandan Mendukung Kawasan Ekowisata Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Pangung*, 168-169.
- Kamaluddin, M. (2016). Obat Herbal Berkhasiat, Keamanan Perlu DiMonitor. *Jurnal Indon Med Assoc*, 462.
- Komalasari, S. (t.thn.). Doa Dalam Perspektif Psikologi. *Proceeding Antasari International*, 427.
- Laeli, E. H. (2014). Peran Terapi Doa Dan Dzikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja (Sehat Rohani dan Jasmani) Studi Kasus di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *STAIN Purwokerto*, 9.
- Lahmuddin. (2012). Psikoterapi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *Jurnal Miqot*, 393.
- Latif, U. (2014). Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia. *Jurnal Al-Bayan*, 82.
- Manurung, N. K. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Siswa/i Terhadap Keluhan Sakit Gigi SMA PGRI 24 Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Medan*, 39-40.
- Maulana, Arief. "Masih rendah, Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut." <https://www.unpad.ac.id/2014/05/masih-rendah-kesadaran-masyarakat-terhadap-kesehatan-gigi-dan-mulut/>. (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 Pukul 11.30 WIB).

- Maramis, J. L. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Gigi Dengan Indeks DMF-T Pada Anak Umur 9-11 Tahun Di Kelurahan Girian Bawah Lingkungan VI Kecamatan Girian Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 53.
- Martin. (2005). Doa Sebagai Suatu Terapi Dalam Pengobatan Islam . *UIN Sunan Kalijaga*, 9.
- Moerfiah, et.al. (2011). Pengaruh Ekstrak Daun Sirih Merah (Piper cf. Fragile Benth.) Terhadap Bakteri Penyebab Sakit Gigi. *Jurnal Ekologi*, 30.
- Mubasyiroh, R. (Juni 2018). Determinan Keluhan Sakit Gigi. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 142.
- Namin, N. (2014). *Rahasia Kedahsyatan 12 Waktu Mustajab Untuk Berdoa cetakan ke-1*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Prasanti, D. (2017). Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Tentang Obat Tradisional Bagi Masyarakat. *Jurnal Media Tor*, 54.
- Prihati. (2015). *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Rahayu, I. T. (2009). *Psikoterapi Pespektif Islam & Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Ramadhan, M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ristiawan, E. (2014). Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do'a Dan Dzikir Bagi Penderita Stres di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung. *UIN Syarif Hidayatullah*, 9-10.
- Rizki , N. (2019). Gambaran Berkumur-kumur Ramuan Kunyit Untuk Pengobatan Sakit Gigi Pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai. *Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan*, 8.
- Rofiq, A. A. (2012). Terapi Islam Dengan Strategi Thought Stopping Dalam Mengatasi Hypochondriasis. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 66.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Sari, M. (Mei 2019). Hubungan Perilaku Sehat dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Derajat Kesehatan Gigi Pada Komunitas Tukang Becak Di Kota Surakarta Jawa Tengah. *Ilmu Kedokteran Gigi*, 2.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Di Sertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatma Jawa.
- Suanda, I. (2018). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 32.
- Sugiyantoro. "Opini: Nikmatnya Sakit Gigi". <https://cilacapnews.com/opini-nikmatnya-sakit-gigi>, (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 Pukul 11.45 WIB).
- Supriyatna, et.al. (2014). *Prinsip Obat Herbal: Sebuah Pengantar Untuk Fitoterapi, Ed. 1 Cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Syamsidar. (t.thn.). Doa Sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauudin Makassar*, 15.
- Syawalia, N. (2021). Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku (Studi Kasus Etnografi Tentang Pengobatan Tradisional di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi). *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, 9.
- Syukur, A. (2011). *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*. Semarang: Walisongo Press.
- Syukur, M. (2011). *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf*. Semarang: Walisongo Press.
- Syukur, M. A. (2012). SUFI HEALING: Terapi Dalam Literatur Tasawuf. *Jurnal Walisongo*, 394.
- Tilas, I. d. (2016). Efektivitas Anti Parasit Ekstrak Metanol Daun Pandan semak Berduri (*Pandanus Odoratissimus*) Terhadap Notalitas Lintah Ikan

- (Piscicola Geometra) Pada Ikan Nila (Oreochromis Niloticus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 97.
- Utami, T. (2017). Identifikasi Perilaku Pencarian Pengobatan Tranfers Energi Zikir Integrasi Ilmu Kesehatan dan Islam. *Jurnal Miqot*, 498.
- Vanela, Y. (2016). Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hj. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *IAIN Raden Intan Lampung*, 22.
- wijaya, H. (t.thn.). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wong, M. (t.thn.). *9 Terapi Pengobatan Terdahsyat*. Penebar Plus.
- Wulur, M. B. (2015). *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Deepublish.